

RINGKASAN

RAIHAN NABILA
NIM. 210510275

Peran Satgas Bea Cukai Dalam Pencegahan Tindak Pidana Penyelundupan Rokok *Ilegal* Di Wilayah Kota Lhokseumawe

**(Dr. Hadi Iskandar, S.H., M.H. dan Dr.
Joelman Subaidi, S.H., M.H.)**

Penyelundupan rokok *illegal* yang diatur dalam Undang-Undang No. 17 Tahun 2006 tentang Kepabeanan umumnya dilakukan melalui peredaran rokok tanpa pita cukai, pita cukai palsu, atau yang tidak sesuai peruntukannya. Praktik ini menimbulkan kerugian besar bagi negara karena hilangnya penerimaan cukai, menciptakan persaingan usaha tidak sehat, merugikan produsen legal, serta membahayakan masyarakat akibat tidak melalui standar mutu dan kesehatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Bea Cukai melakukan pencegahan tindak pidana penyelundupan rokok *illegal* di wilayah Kota Lhokseumawe dan mendeskripsikan kendala dan upaya Bea Cukai melakukan pencegahan tindak pidana penyelundupan rokok *illegal* di wilayah Kota Lhokseumawe.

Penelitian ini menggunakan metode yuridis empiris dengan pendekatan kualitatif, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dipakai dalam penelitian ini memakai analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Satgas Bea Cukai Kota Lhokseumawe menjalankan pencegahan penyelundupan rokok *illegal* secara menyeluruh melalui pengawasan berbasis intelijen, penindakan langsung, koordinasi lintas sektor, dan kegiatan edukasi kepada masyarakat. Pengawasan aktif memungkinkan identifikasi potensi pelanggaran yang kemudian ditindaklanjuti melalui sanksi administratif maupun pidana, sehingga memberikan efek jera bagi pelaku. Meskipun demikian, upaya ini menghadapi kendala berupa keterbatasan personel yang tidak sebanding dengan luasnya wilayah pengawasan, yang mencakup satu kota dan empat kabupaten, serta tanggung jawab pengawasan terhadap barang terlarang lain seperti narkoba dan psikotropika. Untuk mengatasi hambatan tersebut, Satgas menerapkan pendekatan kolaboratif dan preventif dengan koordinasi bersama kepolisian, TNI, Satpol PP, dan WH, sekaligus melakukan edukasi berkelanjutan guna meningkatkan kesadaran hukum masyarakat dan aparat pemerintah, sehingga peredaran dan konsumsi rokok *illegal* dapat ditekan secara efektif.

Satgas Bea Cukai Kota Lhokseumawe berperan penting dalam mencegah peredaran rokok *illegal* melalui pengawasan, penindakan, koordinasi lintas sektor, dan edukasi masyarakat. Meski menghadapi keterbatasan personel dan wilayah pengawasan yang luas, pendekatan kolaboratif dan edukatif terbukti efektif. Disarankan penambahan personel dan sarana operasional untuk meningkatkan efektivitas pengawasan dan respons terhadap pelanggaran.

Kata Kunci: Penyelundupan, Pengawasan, Pencegahan, Rokok *Ilegal*, Tindak Pidana.

SUMARRY

RAIHAN NABILA
NIM. 210510275

***The Role of the Customs Task Force in
Preventing the Criminal Act of Illegal Cigarette
Smuggling in the Lhokseumawe City Area***

**(Dr. Hadi Iskandar, S.H., M.H. dan Dr.
Joelman Subaidi, S.H., M.H.)**

Illegal cigarette smuggling, as regulated by Law No. 17 of 2006 concerning Customs, is generally carried out through the distribution of cigarettes without excise stamps, counterfeit excise stamps, or cigarettes that are not intended for their intended purpose. This practice causes significant losses to the state due to lost excise revenue, creates unfair business competition, harms legal producers, and endangers the public due to non-compliance with quality and health standards.

This study aims to determine the role of Customs and Excise in preventing illegal cigarette smuggling in Lhokseumawe City and to describe the obstacles and efforts of Customs and Excise in preventing illegal cigarette smuggling in Lhokseumawe City.

This study uses an empirical juridical method with a qualitative approach, through interviews, observation, and documentation. Data analysis used in this study utilizes descriptive analysis.

The results indicate that the Lhokseumawe City Customs and Excise Task Force implements comprehensive prevention of illegal cigarette smuggling through intelligence-based surveillance, direct action, cross-sector coordination, and public education activities. Active supervision allows for the identification of potential violations, which are then followed up through administrative and criminal sanctions, thus providing a deterrent effect for perpetrators. However, this effort faces obstacles in the form of limited personnel, disproportionate to the vast surveillance area, which covers one city and four regencies, and responsibility for monitoring other prohibited goods such as narcotics and psychotropic substances. To overcome these obstacles, the Task Force implements a collaborative and preventive approach in coordination with the police, the Indonesian National Armed Forces (TNI), the Public Order Agency (Satpol PP), and the WH. It also conducts ongoing education to raise legal awareness among the public and government officials, thereby effectively suppressing the circulation and consumption of illegal cigarettes.

The Lhokseumawe City Customs and Excise Task Force plays a crucial role in preventing the circulation of illegal cigarettes through surveillance, enforcement, cross-sector coordination, and public education. Despite limited personnel and a large surveillance area, this collaborative and educational approach has proven effective. Additional personnel and operational facilities are recommended to improve the effectiveness of surveillance and response to violations.

Keywords: *Smuggling, Supervision, Illegal Cigarettes, Prevention, Illegal Cigarettes, Criminal Act.*